

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank didefinisikan sebagai suatu entitas atau badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai dengan Undang - Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2020) Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2020) terdapat kantor Bank Umum Syariah dengan jumlah 2121 kantor yang terdiri dari 14 jenis (BUS) diantaranya yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank Central Asia Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank Jawa Barat Banten Syariah.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan ada pula yang menyatakan bahwa : Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dalam hasil - hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Rahmawati, 2020)

Analisis Laporan Keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan

dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis, diantaranya jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa Asset, utang dan ekuitas (Modal), Laporan Laba rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, Laporan Arus Kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, selain itu ada pula Laporan Perubahan Ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal (Prihadi, 2019:4)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba bersih atau keuntungan bersih merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Selain itu laba merupakan perbedaan realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut (Harahap, 2015:303) Untuk mengukur persentase laba secara keseluruhan dalam perusahaan, maka dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (Pembiayaan) yang diberikan. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas sangat

penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana. (Rukmana, 2010:164)

Rasio Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rasio *leverage*, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan. Rasio *Leverage* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan ditutup atau dilikuidasi (Darya, 2019:145) Hasil penelitian yang dilakukan oleh PA dan Marbun (2016) bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas, Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiksuana dan Pratama (2016) bahwa Ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Selain rasio *leverage* selanjutnya ada rasio likuiditas, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam mengukur kemampuannya rasio likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Fahmi, 2014:116) Hasil Penelitian yang dilakukan oleh PA dan Marbun (2016) bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas, Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyani dan Jumria (2020) bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain – lain (Hery, 2017:11) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiksuana dan Pratama (2016) bahwa Ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Fenomena yang terjadi pada Bank Umum Syariah terhadap profitabilitas yaitu, profitabilitas perbankan syariah tahun ini diperkirakan tidak signifikan dengan tahun lalu. Hal itu disebabkan karena kondisi ekonomi saat ini yang menghambat laju pembiayaan yang akan menjadi pengikis laba bersih Bank

Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Berdasarkan data OJK, total laba bersih pada Bank Umum Syariah per November 2019 tercatat Rp.6,67 triliun, naik 26,5 persen secara tahunan. Pencapaian tersebut merupakan terendah dari pertumbuhan 2017 dan 2018 yang mampu tumbuh sekitar 50 persen. Menurut Wiratmini, et al (2020) menyebutkan bahwa sejumlah bank syariah melaporkan profitabilitas bank syariah menurun karena wabah covid-19. Namun demikian, nilainya masih lebih tinggi dibanding rata – rata industri perbankan. Secara keseluruhan, profitabilitas bank syariah akan sangat tergantung terkait dengan besaran nilai pembiayaan yang direstrukturisasi dan jangka waktunya. Jadi seberapa cepat masa pemulihan ekonomi dan dunia usaha akan sangat menentukan besaran kualitas asset dan pembiayaan macet serta tekanan penurunan profitabilitas dari Bank Syariah. Puspaningtyas (2020)

Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk meneliti sejauh mana profitabilitas perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pentingnya penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas. Dimana penelitian ini menggunakan *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Ukuran perusahaan* sebagai *Variabel Bebas (Independent Variable)* serta *Profitabilitas* sebagai *Variabel terikat (Dependent Variable)*. Peneliti menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek penelitian dengan jumlah periode empat tahun yaitu dari tahun 2017-2020, dikarenakan Bank Umum Syariah berperan serta dalam perkembangan perekonomian Indonesia dan menjaga stabilitas keuangan Nasional.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini, pertama yaitu dalam hal variabel bebas (*Variabel Independent*), dimana dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel bebas (*Variabel Independent*) yaitu rasio *leverage* dan rasio likuiditas. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menambahkan jumlah variabel bebasnya (*Variabel Independent*) menjadi tiga variabel yaitu ukuran perusahaan, karena selain rasio

leverage dan likuiditas terdapat faktor lain yang menjadi pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga peneliti mengambil ukuran perusahaan sebagai tambahan variabel bebas (*Variabel Independent*), karena ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, semakin besar ukuran perusahaan maka akan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas, sebaliknya jika semakin rendah ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan profitabilitas. Perbedaan kedua, yaitu terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu jenis Bank Syariah yaitu pada Bank BNI Syariah saja, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek seluruh Bank Umum Syariah yang nantinya akan diklasifikasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Perbedaan yang ketiga yaitu pada periode penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan periode 2015-2017 dengan jumlah tahun penelitiannya sebanyak 3 tahun, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan periode 2017-2020 dengan jumlah tahun penelitiannya sebanyak 4 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2020”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020 ?
2. Apakah Likuiditas Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020 ?
3. Apakah Ukuran perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap dapat memberikan manfaat pada :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan dalam penelitian ini agar dapat meningkatkan dan menambah pemahaman keilmuan tentang Bank Umum Syariah terkait dengan pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai variabel *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

3. Bagi Perbankan

Bagi perbankan hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan untuk lebih mengamati perilaku manajemen dalam aktivitas kinerja keuangan dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi Nasabah dan Calon Nasabah

Bagi nasabah dan calon nasabah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran informasi terkait dengan *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.